

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini berisi mengenai jenis penelitian, populasi, sampel dan definisi operasional dari masing-masing variabel. Penulis menggunakan dua jenis analisis data yaitu deskriptif dan kuantitatif. Analisis data deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari kesatuan kelompok objek (bentuk satuan atau individu yang karakteristiknya akan diteliti (Sekaran, 2003). Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah semua mahasiswa yang memiliki dan menggunakan aplikasi TIX.ID dalam pembelian tiket bioskop di Yogyakarta

Sampel adalah bagian yang dianggap dapat digunakan sebagai proyeksi populasi yang akan diteliti (Sekaran, 2003). Peneliti akan mengambil 100 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Menurut Niti (Sekaran 2003), bahwa jumlah sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 telah mencukupi untuk penelitian. Responden yang akan dijadikan sampel dari penelitian ini adalah 100 orang yang menggunakan aplikasi pembelian tiket bioskop secara online melalui TIX.ID.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, yaitu tidak semua anggota populasi memiliki

kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Sedangkan teknik yang digunakan dalam menentukan sampel, penulis menggunakan metode *judgement sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pilihan subjek penelitian yang paling menguntungkan atau berada pada posisi yang paling memungkinkan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Sekaran, 2003). Dalam penelitian ini pertimbangan yang diambil oleh peneliti adalah mahasiswa yang benar-benar telah memiliki dan menggunakan aplikasi TIX.ID.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode angket atau kuisisioner. Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden penelitian agar peneliti memperoleh data lapangan/ empiris untuk memecahkan masalah penelitian menguji hipotesis yang ditetapkan (Supardi, 2005). Kuisisioner yang telah diisi oleh responden tersebut akan diseleksi terlebih dahulu agar kuisisioner yang tidak lengkap tidak diikutsertakan dalam analisis penelitian. Kuisisioner diberikan secara langsung kepada responden di Yogyakarta yang ruang lingkungannya masih terjangkau oleh peneliti dan peneliti tidak mengharapkan adanya kuisisioner yang hilang. Peneliti menggunakan kuisisioner dalam metode pengumpulan data karena dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada responden maka peneliti akan memperoleh informasi dari obyek penelitian yaitu para pengguna TIX.ID.

Peneliti menyebar data melalui online menggunakan aplikasi *google docs* yang dapat diakses secara online. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Masuklah ke akun Google. Ikuti petunjuk yang ditampilkan di layar untuk masuk ke akun Google/Gmail menggunakan nama akun dan kata sandinya.
- b. Klik tombol “Blank” + untuk membuat dokumen baru.
- c. Klik Untitled document untuk mengubah nama berkas.
- d. Sunting dokumen.
- e. Bagikan dokumen.
- f. Tutup dokumen.

Selain menggunakan penyebaran kuesioner secara online, juga dilakukan penyebaran secara offline yang dilakukan pada mahasiswa di beberapa kampus di Yogyakarta.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi dalam nilai (variabel laten), oleh karena itu variable-variabel akan diukur melalui dimensi dan indikator-indikator yang relevan (Supardi, 2005). Dalam penelitian ini terdapat variabel yang diklasifikasikan sebagai berikut: Variabel dependen yaitu minat menggunakan TIX.ID. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan, persepsi manfaat, persepsi keamanan, persepsi kepercayaan dan persepsi risiko.

3.4.1 Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi kemudahan dalam penggunaan adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa suatu sistem tertentu akan membuatnya bebas dari usaha yang harus dilakukan. Tingkat persepsi kemudahan dalam penggunaan diukur dengan skala likert mulai poin 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan poin 5 yang menyatakan sangat setuju. Variabel persepsi kemudahan dalam penggunaan diukur dengan menggunakan tiga pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian Fitriana dan Wingdes (2017):

- a. sistem mudah dipelajari dan penggunaannya fleksibel
- b. sistem dapat mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna
- c. penggunaan mudah serta pengefisienan waktu dan mudah dioperasikan

3.4.2 Persepsi Manfaat

Manfaat persepsian adalah tingkat keyakinan seseorang bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Manfaat persepsian diukur dengan skala likert mulai poin 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan poin 5 yang menyatakan sangat setuju. Variabel persepsi manfaat diukur dengan menggunakan tiga pertanyaan yang diadaptasi dari penelitian Fitriana dan Wingdes (2017)

- a. kecepatan dalam melakukan kegiatan transaksi
- b. kemudahan dalam melakukan kegiatan transaksi
- c. keefektifan dan keefisienan dalam layanan transaksi.

3.4.3 Persepsi Keamanan

Persepsi keamanan merupakan tingkat rasa keamanan seorang individu dalam menggunakan TIX.ID. Instrumen penelitian ini diambil dari penelitian Wang dan Liu (2009)) dengan menyajikan tiga pertanyaan sebagai indikator dari persepsi keamanan. Skala pengukuran yang digunakan untuk setiap nilai pertanyaan yang diajukan dalam variabel persepsi keamanan ini dengan menggunakan skala likert dengan poin skala 1 sampai dengan skala 5 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju

- a. merasa aman mengirimkan informasi pribadi / keuangan di WEB secara umum
- b. merasa aman memberikan info pribadi / keuangan tentang profil pribadi untuk sistem Tiket bioskop online TIX.ID
- c. Web pada Tiket bioskop online TIX.ID adalah lingkungan yang aman untuk memberikan info pribadi / keuangan

3.4.4 Persepsi Kepercayaan

Kepercayaan merupakan tingkat keyakinan individu rasa keamanan seorang individu dalam menggunakan TIX.ID. Instrumen penelitian ini diambil dari penelitian Wibowo et al., (2015) dengan menyajikan empat pertanyaan sebagai indikator dari kepercayaan. Skala pengukuran yang digunakan untuk setiap nilai pertanyaan yang diajukan dalam variabel kepercayaan ini dengan menggunakan skala likert dengan

poin skala 1 sampai dengan skala 5 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

- a. keadaan psikologis yang mengarah pada kepercayaan dalam melakukan transaksi dengan TIX.ID,
- b. Percaya bahwa web online ini menjaga kepentingan transaksi user,
- c. Percaya bahwa web ini menjaga komitmen dalam melayani user,
- d. Informasi yang disediakan TIX.ID dapat dipercaya dan memberikan manfaat.

3.4.5 Persepsi Risiko

Pavlou, 2003 mendefinisikan persepsi risiko sebagai kepercayaan subyektif dari pengguna bahwa terdapat kemungkinan terjadinya risiko untuk mengalami kerugian ketika menggunakan layanan aplikasi TIX.ID. Skala pengukuran yang digunakan untuk setiap nilai pertanyaan yang diajukan dalam variabel kepercayaan ini dengan menggunakan skala likert dengan poin skala 1 sampai dengan skala 5 dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, dengan indikator sebagai berikut : (Nitisusastro, 2012).

- a. Risiko keuangan
- b. Risiko Fungsional
- c. Risiko waktu

3.4.6 Minat Menggunakan TIX.ID

Niat adalah kesediaan konsumen untuk bertransaksi menggunakan TIX.ID. Variabel minat menggunakan TIX.ID menggunakan skala likert mulai poin 1 yang menyatakan sangat tidak setuju sampai dengan poin 5 yang menyatakan sangat setuju. Variabel niat diukur dengan menggunakan 3 item pertanyaan yang diadaptasi dari Wang dan Liu (2009)

- a. Saya akan menggunakan sistem TIX.ID secara kontinyu di masa depan
- b. Jika saya akan menonton film di bioskop, maka saya akan memilih bioskop yang menyediakan fasilitas tiket online
- c. Saya berharap bahwa saya akan menggunakan sistem TIX.ID, atau tipe yang sama dari sistem tersebut untuk memesan tiket melalui internet.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Instrumen Penelitian

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2016). Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Shot atau pengukuran sekali saja, dimana pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Reliabilitas diukur dengan uji statistik Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan

reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2016).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai diatas 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama

dengan nol (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2016)

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Uji glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi absulud residual (Ghozali, 2016). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari taraf signifikansi yang ditolerir (5%) atau $p\text{-value} > 0,05$, maka model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditolerir (5%) atau $p\text{-value} < 0,05$, maka model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Minat menggunakan TIX.ID

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X1 : Persepsi kemudahan

X2 : persepsi manfaat

X3 : Persepsi keamanan

X4 : Persepsi kepercayaan

X5 : Persepsi Risiko

e : Standar error

3.5.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Klasifikasi koefisien korelasi tanpa memperhatikan arah adalah sebagai berikut:

- a. 0 : Tidak ada Korelasi
- b. 0 s.d. 0,49 : Korelasi lemah
- c. 0,50 : Korelasi moderat
- d. 0,51 s.d.0,99 : Korelasi kuat
- e. 1,00 : Korelasi sempurna

Kelemahan dari koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap ada penambahan variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat tanpa mempedulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakanlah model *adjusted R²*. Model *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila ada suatu variabel independen yang ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2016).

3.5.4.2 Uji F

Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah sesuai dan layak digunakan, maka dilakukan kelayakan model dengan uji F. Uji statistik F mengukur *goodness of fit*, yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi $F <$ taraf signifikansi yang ditolerir (0,05), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara

bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016). Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik F adalah:

- a. jika nilai signifikansi F (*p-value*) kurang dari taraf signifikansi yang ditolerir dalam penelitian ini adalah sebesar 5% ($p < 0,05$), maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen
- b. jika nilai signifikansi F (*p-value*) lebih dari taraf signifikansi yang ditolerir dalam penelitian ini adalah sebesar 5% ($p > 0,05$), maka hipotesis alternatif ditolak, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.5.4.3 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$: Persepsi kemudahan tidak berpengaruh positif terhadap minat konsumen untuk menggunakan TIX.ID dalam pembelian tiket bioskop

$H_{a1} : \beta_1 > 0$: Persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap minat konsumen untuk menggunakan TIX.ID dalam pembelian tiket bioskop

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$: Persepsi manfaat tidak berpengaruh positif terhadap minat konsumen untuk menggunakan TIX.ID dalam pembelian tiket bioskop.

$H_{a2} : \beta_2 > 0$: Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap minat konsumen untuk menggunakan TIX.ID dalam pembelian tiket bioskop

$H_{03} : \beta_3 \leq 0$: Persepsi keamanan tidak berpengaruh positif terhadap minat konsumen untuk menggunakan TIX.ID dalam pembelian tiket bioskop.

$H_{a3} : \beta_3 > 0$: Persepsi keamanan berpengaruh positif terhadap minat konsumen untuk menggunakan TIX.ID dalam pembelian tiket bioskop.

$H_{04} : \beta_4 \leq 0$: Persepsi kepercayaan tidak berpengaruh positif terhadap minat konsumen untuk menggunakan TIX.ID dalam pembelian tiket bioskop

Ha₄ : $\beta_4 > 0$: Persepsi kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat konsumen untuk menggunakan TIX.ID dalam pembelian tiket bioskop

H₀₅ : $\beta_5 \geq 0$: Persepsi risiko tidak berpengaruh negatif terhadap minat konsumen untuk menggunakan TIX.ID dalam pembelian tiket bioskop

Ha₅ : $\beta_5 < 0$: Persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat konsumen untuk menggunakan TIX.ID dalam pembelian tiket bioskop

b. Melakukan uji t dan *p-value*, dengan program SPSS 20.0

c. Kriteria pengujian

1) jika nilai signifikansi t (*p-value*) kurang dari taraf signifikansi yang ditolerir dalam penelitian ini adalah sebesar 5% ($p < 0,05$), maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial dan signifikan mempengaruhi variabel dependen

2) jika nilai signifikansi t (*p-value*) lebih dari taraf signifikansi yang ditolerir dalam penelitian ini adalah sebesar 5% ($p > 0,05$), maka hipotesis alternatif ditolak, yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).